Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services
e-ISSN: 2777-0567 p-ISSN : 2797-9717
Vol.3 No.1 Januari - April 2023

EDUKASI IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA IBU DI KELURAHAN TUMAMPUA PANGKAJENE PANGKEP

Balqis[1], Suci Rahmadani[2], Riangga Putra Saldi[3], Ardayanti Asmudin[4], Fhatira Ramadhany[5], Gabryella Laura Mongan[6], Inayatul Izzah[7], Reski Fadilah Putri[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8] Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Hasanuddin Makassar
Email: balqisnazaruddin.unhas@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tubercolosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun. Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, muncul kembali di negara maju dan 2 berkembang. Penyakit tersebut antara lain campak, pertusis, difteri dan polio. Tujuan pengabdian ini yaitu Meningkatkan Pengetahuan para ibu di kelurahan tumampua tentang pentingnya imunisasi lengkap. Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Evaluasi penyuluhan imunisasi lengkap dengan menggunakan kuesioner *pre- test and post-test* yang dibagikan kepada peserta. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai imunisasi lengkap mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu di Kelurahan Tumampua, Kec. Pangkajene, Kabupaten Pangkep.

Abstract

Immunization is the most effective and efficient public health effort in preventing diseases and reducing mortality rates such as smallpox, polio, tuberculosis, hepatitis B, diphtheria, measles, rubella and congenital rubella syndrome (CRS), tetanus, pneumonia (pneumonia) and meningitis (inflammation of the lining of the brain). The 2020 WHO report states that there are 20 million children who have not received delivery services for toddlers around the world routinely every year. The high number of children who have not been exposed to poison has caused several diseases that can cause paralysis and even death, which should be prevented by vaccines, to reappear in developed and developing countries. These diseases include measles, pertussis, diphtheria and polio. The purpose of this service is to increase the knowledge of mothers in the tumampua sub-district about the depth of complete body weight. This service is carried out in several stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. Complete crush evaluation using a pre-test and post-test questionnaire distributed to participants. The data analysis technique used is the Wilcoxon test. The results showed that counseling about sports was able to increase the knowledge and attitudes of mothers in the Tumampua Village, Kec. Pangkajene, Pangkep Regency.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tubercolosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018 (Santoso *et al.*, 2020).

Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu bayi dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu berpendidikan rendah (Sari and Nadjib, 2019). Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi lebih besar kemungkinannya tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif (Nelly, 2019). Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman yang tepat tentang imunisasi sangat diperlukan (Handayani, Oktia, Woro *et al.*, 2018). Menurut Departemen Kesehatan RI (2012), anak balita berada pada masa emas atau *"golden age"* dikarenakan pada masa tersebut jika anak balita tidak dibina dengan baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral yang nantinya dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya di masa yang akan datang (Departement Republik Indonesia, 2012).

Menurut *World Health Organization (2019),* imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi dijelaskan bahwa di Indonesia saat ini sedang menghadapi dua permasalahan kesehatan yang menjadi beban ganda *(double burden)* yakni terkait munculnya penyakit menular dan tidak menular (penyakit degeneratif) (Dillyana, 2019). Imunisasi dasar merupakan imunisasi awal yang diberikan kepada bayi sebelum berusia satu tahun. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR (Kemenkes RI, 2019). Pelaksanaan imunisasi diharapkan dapat menurunkan jumlah balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016) Namun dalam beberapa tahun terakhir, angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi (Dwi *et al.*, 2022). Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang sehat dan terampil. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan, maka anak perlu dipersiapkan agar dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin (Yuantari and Kes, 2022).

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer yang kami lakukan pada saat kegiatan PBL I di Kab. Pangkep, Kec. Pangkajene, Kelurahan Tumampua, didapatkan bahwa masih banyak cakupan imunisasi tidak lengkap. Menyikapi masalah ini, sudah selayaknya hal ini diatasi dengan peningkatan pemahaman masyarakat khususnya para ibu yang mengenai literasi kesehatan seputar bahaya yang akan timbul akibat tidak lengkapnya imunisasi pada anak. Dalam sosialisasi ini diharapkan para ibu paham akan pentingnya imunisasi lengkap kepada sang anak, dimana nanti akan menjadi generasi yang menjadi tongkat estafet bagi indonesia kedepannya.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan di Puskesmas Kota Pangkajene, Kelurahan Tumampua Kabupaten Pangkep. Waktu pelaksanaan 13 Januari 2023.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasarannya adalah ibu yang memiliki anak dikelurahan Tumampua, Kabupaten Pangkep.

Metode Pengabdian. Metode yang kami gunakan untuk merealisasikan tujuan pengabdian tersebut adalah dengan metode sosialisasi dan edukasi berupa penyuluhan dan penempelan poster. Pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan yang dilakukan dengan membuat materi penyuluhan tersebut menggunakan beberapa alat yaitu laptop untuk menyusun materi, kemudian setelah materi disusun, lalu melakukan pembuatan poster sebagai media edukasi kemudian mencetak poster untuk mempermudah jalannya kegiatan intervensi. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu memberikan materi kepada para ibu Kelurahan Tumampua dengan metode sosialisasi dan edukasi.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan responden mengenai imunisasi lengkap setelah dilakukan penyuluhan imunisasi lengkap di Kelurahan Tumampua, Kabupaten Pangkep.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu menggunakan kuesioner pre- dan post-test yang dibagikan kepada responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan untuk melihat keberhasilan program. Data hasil pre- dan post-test diuji dengan uji Wilcoxon menggunakan bantuan software Statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Penyuluhan Kesehatan mengenai imunisasi lengkap dilakukan di Puskesmas Kota Pangkajene, Kelurahan Tumampua Kabupaten Pangkep. Penyuluhan dilaksanakan secara langsung di Puskesmas Kota Pangkajene dengan sasaran para ibu yang memiliki anak di Kelurahan Tumampua. Metode penyuluhan ini dinilai efektif untuk dilakukan bertujuan agar dapat lebih dekat serta edukasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh keluarga dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan tentang imunisasi lengkap pada anggota keluarga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan keluarga yang dapat meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga keluarga dapat menentukan sikap yang lebih baik dalam perawatan anak khususnya imunisasi lengkap anggota keluarga. Pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan yang dilakukan dengan membuat materi penyuluhan tersebut menggunakan beberapa alat yaitu laptop untuk menyusun materi, kemudian setelah materi disusun, lalu melakukan pembuatan poster sebagai media edukasi kemudian mencetak poster untuk mempermudah jalannya kegiatan intervensi.

Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu memberikan materi kepada para ibu Kelurahan Tumampua dengan metode sosialisasi dan edukasi. Adapun unggulan dari penyuluhan ini ibu yang mengikuti penyuluhan sangat antusias untuk menerima materi, adapun kelemahannya yaitu lamanya para responden untuk berkumpul ditempat penyuluhan. Peserta penyuluhan imunisasi adalah ibu-ibu yang memiliki anak di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep tahun 2023 sehingga sebanyak 18 orang responden (100%) berjenis kelamin perempuan.

kelompok umur yang tertinggi pada penyuluhan ini yaitu pada kelompok umur 31-40 tahun sebanyak 7 orang (38,9%), sedangkan terendah yaitu pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 2 orang (11,1%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p = 0,000 < 0,05 yang artinya ada perbedaan skor sikap responden terkait Imunisasi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pre- dan Post-test Diagram Rata-Rata Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Imunisasi Pada Ibu-Ibu di Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep Tahun 2023 Mean 54 tersebut bahwa ibu-ibu yang hadir dalam penyuluhan memperhatikan penyampaian penyuluhan dengan metode ceramah

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil olah data yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mengenai imunisasi lengkap. Hal ini berarti penyuluhan tentang imunisasi lengkap pada ibu di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene dinilai telah memenuhi indikator keberhasilan karena terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan tentang imunisasi lengkap pada ibu di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

Departement Republik Indonesia (2012) *Indonesia Health Profile*, *Profil Kesehatan Indonesia*.

Dillyana, T.A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo', *Jurnal PROMKES*, 7(1), p. 67. doi:10.20473/jpk.v7.i1.2019.67-77.

Dwi, R. *et al.* (2022) 'The Relationship Of Infectional Diseases To The Nutritional Status Of Toddlers During The Covid-19 Pandemic', 4(2), pp. 2020–2023.

Handayani, Oktia, Woro, K. *et al.* (2018) 'Effectiveness Leadership and Optimalization of Local', *Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas*, 13(3), pp. 423–429.

Kemenkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI*, *Health Statistics*. Available at: https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016*, *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf.

Santoso, V.A. *et al.* (2020) 'Correlation Between Complete Immunization with Toddler Growth During Covid-19 Pandemic in Puskesmas Gombong I Hubungan Imunisasi Lengkap Dengan Pertumbuhan Balita Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Gombong I', 2019(April).

Sari, W. and Nadjib, M. (2019) 'Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan', *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), pp. 1–9. doi:10.7454/eki.v4i1.3087.

World Health Organization. (2019). Immunization Coverage. [online] Available at: https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage [Accessed on 6 Sept. 2020].

Yuantari, M.G.C. and Kes, M. (2022) 'Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018)', *Jurnal Kesehatan*, 21(1), pp. 1–12.